

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara yang sedang berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya adalah sektor pertanian. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan kesejahteraan petani.¹

Peran sektor pertanian sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya disektor pertanian, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, supaya petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga petani memiliki ruang lingkup untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Pemberdayaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pemberian “*power*” atau kekuasaan atau kekuatan atau daya kepada kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan untuk berbuat. Menurut Priyono, pemberdayaan merupakan proses penguatan masyarakat supaya mereka berdaya. Memberikan motivasi agar mempunyai kemampuan atau

¹ Murdikanto, T, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Surakarta, 1993, hal.29

keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi masyarakat supaya lebih produktif dan mampu meningkatkan perekonomian mereka.²

Menurut Abdul Manan, ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³ Sedangkan menurut Khursid Ahmad Ilmu, ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.⁴

Bahwa tingkat persaingan usaha menurut hukum ekonomi Islam merupakan kompetisi yang diperbolehkan, asalkan persaingan usaha itu dilaksanakan secara sehat, akan tetapi apabila persaingan usaha yang dilaksanakan itu bersifat *monopolistik* dalam rangka mengambil keuntungan atau saling menjatuhkan, maka ekonomi Islam melarangnya. Hal ini disebabkan karena ekonomi Islam memberikan garisannya bahwa persaingan usaha harus dilakukan secara sehat (*fair play*) dengan prinsip kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).⁵

Sebagaimana Pemikiran ekonomi Al-Syaibani dapat dilihat pada *Kitab al-Kasb, al-Ihtisab fi al-Rizq al-Mustahab*, dan *kitabal-Asl* yang

² Saifudin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal. 3.

³ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), hal.3

⁴ Itang, *Teori Ekonomi Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015) hal.6

⁵ Is Susanto, dkk “Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia Menurut Hukum Ekonomi Islam dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat”, *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.3 No.2 (Lampung: tahun 2019), hal. 100

membahas seputar pendapatan, pedoman perilaku produksi dan konsumsi, berbagai macam bentuk usaha seperti perdagangan, pertanian, industri dan perjanjian kerja. Menurut Al-Syaibani, usaha-usaha perekonomian terbagi atas empat macam, yaitu sewa-menyewa, perdagangan, pertanian, dan perindustrian. Diantara keempat usaha perekonomian tersebut, Al-Syaibani lebih mengutamakan usaha pertanian dari usaha lain. Menurutnya, pertanian memproduksi berbagai kebutuhan dasar manusia yang sangat menunjang dalam melaksanakan berbagai kewajibannya. Dalam perekonomian, pertanian merupakan suatu usaha yang mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bidang kerja, Al-Syaibani memandang bahwa kerja harus dilakukan dengan cara yang halal dan kerja termasuk dalam aktivitas produksi harus senantiasa memperhatikan *utilitas* (nilai guna). Dalam Islam, barang dan jasa mempunyai nilai guna jika hanya mengandung kemaslahatan.⁶

Sedangkan pemikiran Al Ghazali, ia dikenal memiliki pemikiran yang sangat luas dalam berbagai bidang keilmuan. Bahasan ekonomi Al-Ghazali mencakup aspek luas meliputi pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik. Secara umum sosio ekonomi Al-Ghazali berakar dari sebuah konsep yang ia sebut sebagai “Fungsi Kesejahteraan Sosial Islami” tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep *maslahat* yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat

⁶ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Ed.3, cet.7. hal. 256-262

kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Al Ghazali telah menemukan sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial yang sulit diruntuhkan dan yang telah dirindukan oleh para ekonom kontemporer. Al-Ghazali juga memandang bahwa perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial yang sudah ditetapkan Allah. Jika tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa, aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.⁷

Pentingnya sektor pertanian sehingga memiliki banyak manfaat bagi negara, untuk itu banyak usaha tani yang dibentuk pada pedesaan yang diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan petani. Seperti di Kecamatan Babat yang memiliki potensi pada sektor pertanian tentunya suatu pemberdayaan sangat diperlukan. Kecamatan Babat merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas.

Berdasarkan Data dari BPS Kabupaten Lamongan, Luas lahan pertanian yang ada di Kecamatan Babat ini sebesar 3.431,17 Ha (56,83%) dari luas Wilayah Kecamatan Babat yaitu 6307,67 Ha. Luas lahan pertanian menurut jenis irigasi, lahan pertanian tadah hujan merupakan lahan terluas di Kecamatan Babat yaitu seluas 2.043,17 Ha (59,55 %) dari total lahan pertanian, lahan pertanian irigasi setengah teknis seluas 828,00 Ha (24,13%), sedangkan lahan irigasi sederhana seluas 560,00 Ha (16,32%).⁸

⁷ *Ibid.*, hal.317-318

⁸ Data BPS Kabupaten Lamongan, Diakses Pada 7 Desember 2022

Dengan demikian luas panen, dan hasil produksi tanaman pangan di Kecamatan Babat Tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1.1

Luas Panen, dan Hasil Produksi Padi Sawah Tahun 2018-2021. Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Tahun	Luas Panen/Area Harvested (ha)	Produksi/Production (Ton)
2018	7.612	50.668
2019	8.806	59.496
2020	7.076	52.036
2021	7.670	57.225

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan 2018-2021.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 luas lahan mengalami peningkatan, yang awalnya pada tahun 2018 luas panen sekitar 7.612 menjadi 8.806 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan 7.076 di tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 luas panen meningkat menjadi 7.670. hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Untuk hasil produksi padi pun juga sama dalam 2 tahun mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018 hasil produksi mencapai 50.668 ton dan tahun 2019 mencapai 59.496 ton. Kemudian mengalami penurunan menjadi 52.036 ton pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali yaitu pada tahun 2021 yang mencapai 57.225 ton. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa

luas panen dan hasil produksi sangat mempengaruhi produktivitas/rata-rata tanaman padi di Kecamatan Babat.

Sedangkan untuk hasil produksi padi keseluruhan di Desa Datinawong pada Tahun 2019 yakni sekitar 45,33ton, dan mengalami penurunan sekitar 42,00 pada tahun 2020. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali di tahun 2021 yakni sekitar 47,82 ton. Data tersebut diperoleh dari kantor desa.

Sebagai petani tentu penting untuk terus membangun dan mengembangkan pertanian agar petani bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik lagi, sehingga pertanian tidak kalah saing dan juga petani bisa mendapatkan kesejahteraan. Banyak usaha tani yang dibentuk pada pedesaan yang diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan petani, seperti adanya kelompok tani yang berperan penting dalam mengembangkan pemberdayaan pertanian di Indonesia.

Secara khusus pengamatan terhadap pemberdayaan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan petani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan, yang

mana Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang sistem budi daya pertanian berkelanjutan, maka semakin kuat alasan pemerintah untuk ikut andil dalam pembangunan pertanian agar semakin berkembang dan siap bersaing di pasar global. Selain itu, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani untuk menciptakan inovasi baru dalam bercocok tanam.⁹

Eksistensi dan pemberdayaan kelompok tani memberikan kontribusi nyata pada pendapatan usaha tani melalui penyediaan sarana dan prasarana dalam mengelola pertanian. selain itu, dapat menambah pengetahuan mengenai teknik pertanian, serta mudahnya informasi mengenai bantuan dari pemerintah baik permodalan maupun sarana produksi.¹⁰

Desa Datinawong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babat. Di desa ini juga sudah terbentuk 5 Kelompok Tani yang mana Kelompok Tani yang ada di Desa Datinawong ini berdiri pada tahun 2013, yang kegiatannya bergerak dalam bidang penyaluran pupuk dan obat hama tanaman padi.

Alasan dibentuknya kelompok tani di Desa Datinawong ini dikarenakan banyaknya kendala yang dialami oleh petani yakni pertanian

⁹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.109

¹⁰ *Ibid.*, hal. 7

mulai memburuk dikarenakan banyak masalah saat musim tanam tiba, seperti halnya penyakit dan hama tanaman, kekurangan pupuk dan juga kondisi tanah yang tidak sehat, sehingga bisa menyebabkan tanaman padi mati dan petani gagal panen. upaya pemberantasan hama dan penyakit yang menyerang tanaman sebelumnya sudah dilakukan oleh petani Desa Datinawong tetapi tidak bisa menyeluruh dikarenakan penanganan tidak bisa terorganisir dengan baik. Kemudian, petani melakukan musyawarah yang dihadiri keseluruhan petani untuk menyelesaikan masalah tersebut, dari situ terbentuklah beberapa kelompok tani yang ada di Desa Datinawong, yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan, sehingga bisa diatasi secara menyeluruh dan terorganisir dengan baik.

Adapun di Desa Datinawong Terdapat 5 Kelompok Tani Sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel. 1.2

Data Perbandingan Rincian Kelompok Tani Desa Datinawong

No	Nama Poktan	2019		2020		2021	
		jumlah anggota	Luas Lahan	jumlah anggota	Luas Lahan	jumlah anggota	Luas Lahan
1	Sumber Makmur	35	11,887 ha	40	11,65 ha	43	11,55 ha
2	Berkah Tani	29	11,775 ha	31	10,70 ha	30	10,00 ha
3	Maju Makmur	24	10,78 ha	22	9,14 ha	22	9,14 ha
4	Barokah Tani	22	9,899 ha	23	9,99 ha	20	9,60 ha
5	Linda Jaya	19	8,75 ha	21	8,90 ha	21	8,90 ha

Sumber : Data dari Kantor Balai Desa Datinawong.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Kelompok Tani yang berkembang yakni Kelompok Tani Sumber Makmur, yang mana Kelompok Tani tersebut berhasil menambah jumlah anggotanya dari tahun ke tahun, dan lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Sumber Makmur dapat dikatakan luas dibandingkan dengan 4 Kelompok Tani lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani sumber makmur ini merupakan kelompok tani yang unggul jika dilihat dari jumlah anggota dan luas lahannya dibandingkan dengan kelompok tani lainnya.

Sedangkan untuk data perkembangan hasil panen pada Kelompok Tani Sumber Makmur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3

Data perkembangan Poktan Sumber Makmur

No	Tahun	Hasil Panen
1	2019	14,78 ton.
2	2020	15, 35 ton.
3	2021	16,33 ton.

Sumber: Wawancara Dengan Ketua Poktan

Berdasarkan tabel 1.2 dan tabel 1.3 di atas diketahui bahwa dari tahun ke tahun secara menyeluruh luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing anggota dari 5 kelompok tani yang ada di Desa Datinawong semakin menurun akan tetapi satu-satunya Kelompok Tani yang berhasil mempertahankan bahkan menambah jumlah hasil panen anggotanya adalah

Kelompok Tani Sumber Makmur. Dengan demikian peneliti ingin memberikan penjelasan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Dengan sudah terbentuknya program kelompok tani yang ada di Desa Datinawong ini diharapkan mampu membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan perekonomian anggota. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Datinawong Kabupaten Lamongan Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggotanya Ditinjau Dalam Persepektif Ekonomi Islam.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian konteks penelitian masalah di atas, maka peneliti berfokus pada masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

D. BATASAN MASALAH

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
2. Penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.
3. Penelitian ini berfokus pada solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian anggotanya.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoris

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ekonomi Islam pada umumnya dan khususnya sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen Kelompok Tani di Desa Datinawong dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan petani.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's*

¹¹ Kamus Umum Bahasa Indonesia, *PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984*, hal. 735

task or duty in undertaking, yang Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹²

Maka dapat disimpulkan teori peran merupakan teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

b. Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹³

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa

¹² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta :Gava Media,2017), hal.79

tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang- kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁴

c. Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya), kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.¹⁵

Sedangkan “Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam”.¹⁶ Maka dengan demikian Kelompok tani atau biasa disingkat Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya,

¹⁴ *Ibid*, hal.18

¹⁵ Halim, Abdul, *Kartu Tani dan Pupuk Bersubsidi (Kajian Pemanfaatan Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Maros)*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 21

¹⁶ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), hal. 4

kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹⁷

d. Peningkatan Perekonomian

Menurut Adi D. Dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yakni yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal.¹⁸

Jadi peningkatan adalah kemajuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan “Perekonomian mempunyai kata dasar *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti aturan.” jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.¹⁹

Peningkatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada sebuah negara, seperti pertumbuhan dan jumlah barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah lembaga pendidikan, bertambahnya sektor jasa dan produksi barang modal.²⁰

¹⁷Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, hal. 7

¹⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal.24

¹⁹ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), hal.1

²⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 423

e. Anggota

Anggota menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya). Sedangkan keanggotaan adalah hal atau kedudukan sebagai anggota.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keanggotaan adalah kedudukan seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya sebagai bagian anggota dari suatu organisasi tertentu dalam hal ini pada kelompok tani.

f. Ekonomi Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ilmu Ekonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan.²²

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yang berarti bentuk masdar dari kata kerja “*Aslama-yuslimu-islaman*” yang secara etimologi berarti sejahtera, tidak cacat, selamat. Kemudian menurut terminologi ajaran islam adalah ajaran yang bersumber dari Alquran dan sunnah. Maka ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dalam <https://jagokata.com/arti-kata/anggota.html>, diakses pada maret 2023.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam [https://www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/#:~:text=Menurut%20KBBI%20\(Kamus%20Besar%20Bahasa,uang%2C%20perdagangan%20atau%20segala%20perindustrian](https://www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/#:~:text=Menurut%20KBBI%20(Kamus%20Besar%20Bahasa,uang%2C%20perdagangan%20atau%20segala%20perindustrian), diakses 29 maret 2023

sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai alquran dan sunnah.²³

2. Operasional

Peran Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Datinawong Kabupaten Lamongan Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggotanya di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam meningkatkan perekonomian anggota dari Kelompok Tani Sumber Makmur yang di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan data lapangan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab, dan disetiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang digunakan, dan kerangka konsptual yang

²³ Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2014) hal.19

digunakan oleh peneliti untuk memudahkan memahami isi dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

ini berisikan hasil temuan dalam penelitian dan gambaran luas tentang tempat penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang akan dianalisis dengan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan saran bagi petani agar lebih baik dalam mengelola pertanian, serta dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia.